

PENINGKATAN KREATIVITAS GURU MELALUI PENGEMBANGAN SERVANT LEADERSHIP DAN EFIKASI DIRI GURU TETAP YAYASAN

Andri Sudrajat^{a)}, Sri Setiyaningsih^{b*)}, Eri Sarimanah^{b)}

^{a)} SMA Negeri 4 Kota Bogor, Bogor, Indonesia

^{b)} Universitas Pakuan, Bogor, Indonesia

^{*)} e-mail korespondensi: sri_setya@unpak.ac.id

riwayat artikel : diterima: 19 Februari 2020; direvisi: 27 Maret 2020; disetujui: 29 April 2020

Abstrak. Kreativitas guru adalah kemampuan guru menciptakan hal-hal baru dalam mengajar sehingga memiliki variasi didalam mengajar yang akan membuat anak didik lebih aktif dan kreatif. Kunci keberhasilan pengembangan kreatif itu terletak pada mengajar dengan kreatif dan efisien dalam interaksi yang kondusif. Hal ini tidaklah mudah dan membutuhkan keahlian dan kreativitas dalam kegiatan pembelajaran agar tercapai apa yang diharapkan. Penelitian ini bertujuan menemukan upaya-upaya untuk meningkatkan kreativitas guru melalui penelaahan tentang hubungan antara variabel penelitian, yaitu hubungan antara kepemimpinan melayani (*servant leadership*) dengan kreativitas guru, hubungan antara efikasi diri dengan kreativitas guru, hubungan antara kepemimpinan melayani (*servant leadership*) dan efikasi diri secara bersama-sama dengan kreativitas guru. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode statistik korelasional untuk mengetahui apakah variabel lain, yaitu kepemimpinan melayani (*servant leadership*) dan efikasi diri, memiliki hubungan positif dengan kreativitas guru. Penelitian dilakukan pada Guru Tetap Yayasan SMP Se-Kecamatan Cigudeg Kabupaten Bogor dengan populasi penelitian berjumlah 267 dan sampel 159 guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat kuat dan sangat signifikan antara kepemimpinan melayani (*servant leadership*) dengan kreativitas guru dengan koefisien korelasi $\rho_{yx_1} = 0,983$; terdapat hubungan positif yang sangat kuat dan sangat signifikan antara efikasi diri dengan kreativitas guru dengan koefisien korelasi $\rho_{yx_2} = 0,980$, dan terdapat hubungan positif yang sangat kuat dan sangat signifikan antara kepemimpinan melayani (*servant leadership*) dan efikasi diri secara bersama-sama dengan kreativitas guru dengan koefisien korelasi $\rho_{yx_3} = 0,989$. Ini menunjukkan bahwa kreativitas guru dapat ditingkatkan melalui kepemimpinan melayani (*servant leadership*) dan antara efikasi diri.

Kata Kunci: kreativitas; kepemimpinan melayani; efikasi diri.

IMPROVING TEACHER CREATIVITY THROUGH THE DEVELOPMENT OF SERVANT LEADERSHIP AND SELF EFFICACITION

Abstract Teacher creativity is the teacher's ability to create new things in teaching so that they have variations in teaching that driving students to be more active and creative. In essence, if teaching is carried out properly, it can be said to be creative. The key to the success of creative development lies in teaching creatively and efficiently in conducive interactions. This is not easy and requires expertise and creativity in learning activities to achieve what is expected. This study aims to point out efforts to increase teacher creativity through an examination of the relationship between research variables, namely the relationship between servant leadership and teacher creativity, the relationship between self-efficacy and teacher creativity, the relationship of both servant leadership and self-efficacy with teacher creativity. The study was conducted using correlational statistical methods to determine whether other variables, namely servant leadership and self-efficacy have a positive relationship with teacher creativity. The research was conducted to the permanent teachers of the SMP Foundation throughout Cigudeg District, Bogor Regency with a population of 267 and a sample of 159 teachers. The results showed that there was a very strong and very significant positive relationship between servant leadership and teacher creativity with a correlation coefficient $\rho_{yx_1} = 0.983$; there is a very strong and very significant positive relationship between self-efficacy and teacher creativity with a correlation coefficient $\rho_{yx_2} = 0.980$, and there is a very strong and very significant positive relationship both servant leadership and self-efficacy together with teacher creativity with the correlation coefficient $\rho_{yx_3} = 0.989$. This evidence shows that teacher creativity can be increased through servant leadership and self-efficacy.

Keywords: creativity; servant leadership; self efficacy

I. PENDAHULUAN

Kreativitas adalah aktivitas mewujudkan idea-idea (gagasan) orisinal, baru atau unik melalui proses untuk mengatasi kesulitan/ mengurangi hambatan agar menghasilkan produk unggul yang dilakukan individu. Guru adalah sosok manusia yang harus digugu dan ditiru. Sebagai salah satu unsur dalam penyelenggaraan sistem pendidikan di sekolah, guru memiliki peran teramat penting dalam membentuk, membina serta mencapai hasil pendidikan. Peran guru kerap sekali menjadi sumber inti dalam menghantar nilai-nilai ilmu pengetahuan maupun nilai-nilai lainnya kepada peserta didik sehingga memiliki kemampuan,

pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki guru mendominasi proses pembelajaran dan pembentukan hasil belajar terhadap anak didiknya.

Tujuan menemukan penelitian ini upaya-upaya untuk meningkatkan kreativitas guru melalui penelaahan tentang hubungan antara variabel penelitian, yaitu hubungan antara kepemimpinan melayani (*servant leadership*) dengan kreativitas guru, hubungan antara efikasi diri dengan kreativitas guru, hubungan antara kepemimpinan melayani (*servant leadership*) dan efikasi diri secara bersama-sama dengan kreativitas guru..

Gibson (2006 : 119-120) menjelaskan pengertian kreativitas adalah perwujudan idea-idea (gagasan) yang unggul dalam bentuk peluang atau produk usaha. Colquitt (2011:306-307) mendefinisikan kreativitas adalah penggunaan ide-ide baru dalam bekerja, memecahkan masalah dan melakukan tindakan-tindakan inovatif. Kinicki.(2010:361-362) menjelaskan bahwa kreativitas adalah aktivitas mengembangkan sesuatu yang baru atau unik.

Menurut Yuki (2010), kreativitas adalah aktivitas mewujudkan ide-ide orisinal menjadi produk, layanan atau proses yang bermanfaat. Helda (2017), mendefinisikan kreativitas adalah suatu proses yang dilakukan individu atau kelompok dalam menghasilkan karya atau ide yang lebih berguna. Santrock (2007 : 10) mendefinisikan kreativitas adalah kegiatan yang mendatangkan hasil yang sifatnya berguna (*useful*), lebih enak, lebih praktis, mempermudah, memperlancar, mendorong, mengembangkan, mendidik, memecahkan masalah, mengurangi hambatan, mengatasi kesulitan, mendatangkan hasil lebih baik atau banyak.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah aktivitas mewujudkan idea-idea (gagasan) orisinal, baru atau unik melalui proses untuk mengatasi kesulitan/ mengurangi hambatan agar menghasilkan produk unggul yang dilakukan individu dan indikator kreativitas meliputi: (1) kejelian mencari peluang atau cara baru, (2) mempelajari hal-hal baru, (3) keterbukaan menerima ide-ide baru yang lebih baik, (4) digerakkan dari dalam diri" (*intrinsik motivation*), (5) aktivitas yang menantang atau memecahkan masalah, (6) menciptakan manfaat bagi lingkungannya (organisasi), (7) memunculkan ide-ide unik atau kreatif, (8) menghasilkan produk oleh individu baik sesuatu yang baru/ original.

Menurut Kartono (1983), kepemimpinan melayani adalah pemimpin yang melayani dan memenuhi kebutuhan pihak lain secara optimal dengan mengembangkan sikap individu disekitarnya dengan harapan memiliki sikap yang sama untuk melayani dengan baik. Sedangkan menurut Spears menyatakan bahwa *servant leadership* merupakan seorang pemimpin yang mendahulukan pelayanan dengan perasaan alami seseorang yang ingin melayani. Selanjutnya Sendjaya, S menyatakan bahwa *Servant Leadership* adalah pemimpin yang mengutamakan kebutuhan orang lain, aspirasi, dan kepentingan orang lain atas mereka sendiri

Bernard (2006 : 44 - 60) kepemimpinan melayani adalah berawal dari keinginan untuk memberikan layanan kepada individu (anak buah) dan selanjutnya berkembang aspirasi untuk mengarahkan individu kepada tujuan-tujuan tertentu. Dengan kata lain adalah perilaku pemimpin yang didasari dengan keinginan untuk melayani, dan didorong oleh upaya untuk mengarahkan individu lain kepada tujuan-tujuan tertentu. Danim (2004 : 300 - 326) berpendapat bahwa, *servant leadership* adalah seseorang yang menjadi pelayan lebih dahulu. Dimulai dari perasaan alami bahwa seseorang yang ingin melayani, harus terlebih dulu melayani. Kemudian pilihan secara sadar membawa seseorang untuk memimpin.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disintesiskan pengertian kepemimpinan melayani adalah perilaku pemimpin yang berawal dari perasaan dan memiliki komitmen untuk melakukan pelayanan secara sadar untuk mengarahkan individu, mengutamakan kepentingan orang lain, aspirasi, harmonis, berkarakteristik untuk mencapai visi organisasi yang tujuan utamanya membangun kesejahteraan orang yang dipimpin, menyelesaikan tugas-tugas dan tujuan demi kebaikan bersama.

Ornmrod (2008:20) menyatakan bahwa efikasi diri adalah keyakinan bahwa seseorang mampu menjalankan perilaku tertentu atau mencapai tujuan tertentu. Baron & Byrne (2003:189) efikasi diri adalah keyakinan seseorang akan kemampuan atau kompetensinya atas kinerja tugas yang diberikan, mencapai tujuan atau mengatasi sebuah hambatan. Ghufroon & Risnawita (2012:76-77) menganggap bahwa efikasi diri adalah indikator positif dari *core self evaluation* untuk melakukan evaluasi diri yang berguna untuk memahami diri. Alwisol (2009:287) menyatakan bahwa efikasi adalah penilaian terhadap diri sendiri dalam melakukan tindakan atau mengerjakan yang sesuai dengan yang dipersyaratkan.

Yusuf (2008:135) mengemukakan bahwa efikasi diri merupakan keyakinan diri (sikap percaya diri) terhadap kemampuan sendiri untuk menampilkan tingkah laku yang akan mengarahkannya kepada hasil yang diharapkan. Bandura (1994:77-81) menyatakan bahwa efikasi diri adalah keyakinan diri sendiri terhadap kemampuan yang dapat mempengaruhi setiap individu dalam bereaksi terhadap situasi dan kondisi tertentu. Lahey (2004:383) *Self efficacy* adalah persepsi bahwa seseorang mampu melakukan sesuatu yang penting untuk mencapai tujuannya. Hal ini mencakup perasaan mengetahui apa yang dilakukan dan juga secara emosional mampu untuk melakukannya

Berdasarkan kajian teori di atas dapat disintesiskan bahwa efikasi diri adalah perasaan, keyakinan, persepsi, kepercayaan yang dimiliki seseorang yang secara emosional mampu bertindak/ mengatasi sesuatu untuk mencapai tujuan dan menghasilkan sesuatu yang menguntungkan, dan indikatornya meliputi:(1) *Magnitude (level)* berkaitan dengan derajat kesulitan tugas, (2) *Generality* berkaitan dengan penguasaan individu terhadap bidang atau tugas yang dikerjakan, (3) *Strength* berkaitan dengan tingkat kekuatan atau kemantapan seseorang terhadap keyakinannya, (4) *Past Performance* berkaitan dengan hal-hal baru yang diterima karyawan sebagai hasil akumulasi kinerja sebelumnya, (5) *Vicarious Experience* berkaitan dengan kesuksesan yang dirasakan baik kesuksesan rekan kerja maupun kesuksesan perusahaan, (6) *Verbal Persuasion* berkaitan sikap atau gaya

komunikasi yang dirasakan dari pemimpin atau atasan, (7) *Emotional Cues* yang berkaitan dengan sikap emosional yang dirasakan dalam bekerja

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan adalah metode survey dengan teknik korelasional untuk mengetahui apakah variabel lain (Sugiyono 2007; Nasir, 2003), yaitu kepemimpinan melayani (*servant leadership*) dan efikasi diri, memiliki hubungan positif dengan kreativitas guru. Penelitian dilakukan pada Guru di SMP se-Kecamatan Cigudeg dengan populasi penelitian berjumlah 267 dan sampel ditentukan dari populasi secara acak 159 guru.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hubungan antara Kepemimpinan Melayani (*Servant Leadership*) (X₁) dan Kreativitas Guru (Y)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang sangat kuat dan sangat signifikan antara kepemimpinan melayani (*servant leadership*) dan kreativitas guru. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien korelasi (r_{y_1}) sebesar 0,983 dan dinyatakan sangat signifikan. Kepemimpinan melayani (*servant leadership*) untuk kreativitas guru adalah 96,60% yang dinyatakan oleh koefisien determinasi (r_{2y_1}) sebesar 0,966. Koefisien korelasi parsial kepemimpinan melayani (*servant leadership*) (dengan variabel kontrol efikasi diri) adalah 0,679 dan dinyatakan signifikan. Setelah dilakukan analisis Hubungan fungsional antara kepemimpinan melayani (*servant leadership*) dengan kreativitas guru ditunjukkan dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 2,654 + 0,934 X_1$, diartikan bahwa konstanta (a) sebesar 2,654 artinya jika kepemimpinan melayani (*servant leadership*) (X₁) nilainya 0, maka kreativitas guru (Y) nilainya sebesar 2,654. Koefisiensi fungsional (b) variabel kepemimpinan melayani (*servant leadership*) (X₁) sebesar 0,934 artinya jika kepemimpinan melayani (*servant leadership*) (X₁) mengalami peningkatan satu satuan maka kreativitas guru (Y) mengalami peningkatan sebesar 0,934 satuan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Yang, Liu, Gu, (2017 : 610-629), menghasilkan temuan bahwa koefisien korelasi antara *servant leadership* dengan *creativity* ($\gamma = .67$, $t = 5.61$, $p < .001$), yang berarti terdapat hubungan yang cukup kuat antara *servant leadership* dengan *creativity*. Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan melayani (*servant leadership*) memberikan kontribusi yang signifikan pada kreativitas guru, semakin tinggi kepemimpinan melayani (*servant leadership*), semakin tinggi kreativitas guru, dan sebaliknya semakin rendah kepemimpinan melayani (*servant leadership*), maka semakin rendah pula kreativitas guru.

Hubungan antara Efikasi Diri (X₂) dan Kreativitas Guru (Y)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang sangat kuat dan sangat signifikan antara efikasi diri dan kreativitas guru. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien korelasi (r_{y_2}) sebesar 0,980 dan dinyatakan sangat signifikan. efikasi diri untuk kreativitas guru adalah 96% yang dinyatakan oleh koefisien determinasi (r_{2y_2}) sebesar 0,960. Koefisien korelasi parsial Kepemimpinan Transformasional (dengan variabel kontrol Efikasi diri) adalah 0,628 dan dinyatakan signifikan. Setelah dilakukan analisis hubungan fungsional antara efikasi diri dengan kreativitas guru ditunjukkan dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 20,730 + 0,863X_2$ diartikan bahwa konstanta (a) sebesar 20,730 artinya jika efikasi diri (X₂) nilainya 0, maka kreativitas guru (Y) nilainya sebesar 20,730. Koefisiensi fungsional (b) variabel v (X₂) sebesar 0,863 artinya jika efikasi diri (X₂) mengalami peningkatan satu satuan maka kreativitas guru (Y) mengalami peningkatan sebesar 0,863 satuan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ozkal, Nese, (2014 : pp.724-733), menghasilkan temuan bahwa koefisien korelasi antara *self-efficacy* dengan *teachers' creativity* ($t = 7.21$, $p < .001$), yang berarti terdapat hubungan yang cukup kuat antara *self-efficacy* dengan *teachers' creativity*.

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa efikasi diri memberikan kontribusi yang signifikan pada kreativitas guru. Semakin tinggi efikasi diri, semakin tinggi kreativitas guru, dan sebaliknya semakin rendah efikasi diri, maka semakin rendah pula kreativitas guru.

Hubungan antara Efikasi Diri (X₁) dan Kepemimpinan Transformasional (X₂) secara bersama-sama dengan Kepuasan Kerja Guru (Y).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang sangat kuat dan sangat signifikan antara kepemimpinan melayani (*servant leadership*) dan efikasi diri secara bersama-sama dengan kreativitas guru. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien korelasi (r_{y_2}) sebesar 0,989 dan dinyatakan sangat signifikan. kepemimpinan melayani (*servant leadership*) dan efikasi diri untuk kreativitas guru adalah 97,90% yang dinyatakan oleh koefisien determinasi yaitu $r^2 = (r_{y_1,2})^2$ sebesar 0,979. Setelah dilakukan analisis hubungan fungsional antara kepemimpinan melayani (*servant leadership*) dan efikasi diri dengan kreativitas guru ditunjukkan persamaan regresi berganda yaitu $\hat{Y} = 9,250 + 0,506X_1 + 0,409X_2$. Persamaan fungsional berganda ini dapat diartikan bahwa nilai konstanta (a) sebesar 9,250, berarti bahwa jika melakukan peningkatan kepemimpinan melayani (*servant leadership*) (X₁) dan meningkatkan efikasi diri (X₂), maka kreativitas guru akan mengalami peningkatan sebesar 9,250. Nilai b₁ dalam persamaan garis fungsional berganda $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$ jadi $b_1 = 0,506$ artinya setiap peningkatan satu satuan dari

kepemimpinan melayani (*servant leadership*) (X_1) berarti akan mempengaruhi penurunan kreativitas guru sebesar 0,506 satuan dengan syarat variabel efikasi diri (X_2) konstan. Nilai b_2 dalam persamaan garis linier berganda $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$, jadi $b_2 = 0,400$ berarti setiap peningkatan satu satuan dari efikasi diri (X_2) maka akan mempengaruhi kreativitas a guru sebesar 0,409 satuan dengan syarat variabel kepemimpinan melayani (*servant leadership*) (X_1) konstan.

III. SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat kuat dan sangat signifikan antara kepemimpinan melayani (*servant leadership*) dengan kreativitas guru dengan koefisien korelasi $\rho_{yx_1} = 0,983$; terdapat hubungan positif yang sangat kuat dan sangat signifikan antara efikasi diri dengan kreativitas guru dengan koefisien korelasi $\rho_{yx_2} = 0,980$, dan terdapat hubungan positif yang sangat kuat dan sangat signifikan antara kepemimpinan melayani (*servant leadership*) dan efikasi diri secara bersama-sama dengan kreativitas guru dengan koefisien korelasi $\rho_{yx_3} = 0,989$. Ini menunjukkan bahwa kreativitas guru dapat ditingkatkan melalui kepemimpinan melayani (*servant leadership*) dan antara efikasi diri. Disimpulkan bahwa kreativitas guru dapat ditingkatkan melalui pengembangan kepemimpinan melayani (*servant leadership*) dan efikasi diri dan dari komponen kreativitas guru itu sendiri.

REFERENSI

- Alwisol. (2009). *Psikologi Kepribadian* edisi revisi. Malang : UMM Press.
- Baron A, Robert dan Donn Byrne. (2003). *Psikologi Sosial* edisi sepuluh. Jakarta: Airlangga.
- Bandura, A. (1994). *Self Efficacy*. In V. S. Ramachaudran (Ed.), *Encyclopedia of human behavior*. New York: Academic Press.
- Bernard M. Bass dan Ronald E. Riggio.(2006). *Transformational Leadership*. London: Lawrence Erlbaum Associates, Publishers.
- Colquitt, J.A., J.A. Lepine, M.J. Wesson.(2011). *Organizational Behavior*. New York: McGraw-Hill.
- Danim, Sudarwan. (2004). *Motivasi Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok*. Jakarta: Rineka Cipta Utama.
- Ghufron, M. Nur dan Risnawita S, Rini. (2012). *Teori- Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media.
- Gibson. J.L., J.M. Ivancevich, J.H. Donnelly, & R. Konopaske. (2006). *Organizations: Behavior, Structure & Process*. New York: McGraw-Hill.
- Helda Jolanda Pentury, (2017), *Pengembangan Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Kreatif Pelajaran Bahasa Inggris*, Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan Vol. 4 No. 3, hal 265-272
- Kinicki, Angelo dan Brian K. Williams. (2008). *Managemen A Practical Introduction*. New York: McGraw-Hill.
- Kartono, Kartini. (1983). *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta : Rajawali.
- Lahey, B. (2004). *Psychology An Introduction*. New York: McGraw Hill Companies Inc.
- Nasir, Muhammad,. (2003). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ormrod, Jeanne Ellis. (2008). *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh Dan Berkembang* Edisi Keenam Jilid 2. Jakarta: Erlangga.
- Santrock, J.W. (2007). *Psikologi Pendidikan* (edisi kedua).Jakarta: Kencana
- Sugiyono. (2007). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Yuki, Gary. (2010). *Kepemimpinan dalam Organiasasi*. Jakarta: Indeks
- Yusuf, Syamsu dan Juntika Nurihsan. (2008). *Teori Kepribadian*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.